

INTISARI

Pembangunan dalam Islam bersifat multidimensi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran pembangunan suatu negara tidak hanya dapat diukur melalui aspek materil saja, namun juga aspek non-materil. Penelitian Anto (2011), salah satu acuan pada penelitian ini, mengenai I-HDI lebih menekankan untuk individu, sedangkan pendekatan *Maqasid Syariah* lebih tepat diperuntukkan untuk masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ukuran yang paling tepat digunakan pada pembangunan dan untuk mengetahui perbandingan pada negara-negara di dunia berdasarkan pembangunan dalam perspektif Islam.

Penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu konseptual yang mana menggunakan metode kualitatif dan empiris menggunakan metode kuantitatif. Sumber data sekunder melalui world values survey, worldbank, human development report, sesric dan WHO. Data yang digunakan data *Times Series* periode 2011 sampai 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peringkat Indeks Pembangunan Islam (*Islamic Development Index*) untuk kelompok skor tertinggi, khususnya lima skor teratas yaitu Qatar berada pada peringkat ke-1, Kuwait berada pada peringkat ke-2, Indonesia berada pada peringkat ke-3, Tunisia berada pada peringkat ke-4 dan Turkey berada pada peringkat ke-5. Qatar termasuk negara bagian Timur Tengah menduduki peringkat teratas dari I-DI. Negara ini masuk dalam negara berpendapatan per kapita tertinggi sedunia. Qatar digolongkan sebagai negara yang memiliki indeks pembangunan Islam sangat tinggi dan paling baik diantara negara Arab lainnya. Dari kelima negara tersebut yang memiliki skor tertinggi di pengaruhi oleh beberapa indicator yang mampu memenuhi tujuan *Maqasid Syari'ah* yaitu perlindungan terhadap Agama, perlindungan terhadap jiwa, perlindungan terhadap akal, perlindungan terhadap keturunan, dan perlindungan terhadap harta/kekayaan. Sebagian besar negara MENA masih mendominasi kelompok skor rendah di I-DI, seperti Morocco, Jordan, Lebanon, Yemen, dan Libya.

Keywords: ekonomi pembangunan, *maqasid Syariah*, pembangunan perspektif Islam

ABSTRACT

Development in Islam is multidimensional. This indicates that the measurement of a country's development can not only be measured through only material aspects, but also non-material aspects. Anto (2011) research, one of the reference in this research, concerning I-HDI is more emphasis for individual, while the approach of Maqasid Syariah is more appropriately for the community. The purpose of this study is to evaluate the most appropriate measure used in development and to know the comparison of countries in the world based on development in the perspective of Islam.

This study is based on two approaches simultaneously, namely conceptual which uses qualitative and empirical method using quantitative method, this research is descriptive-quantitative. Secondary data sources through world values survey, worldbank, human development report, sesric and WHO. Data used Times Series data period 2011 to 2015.

The results of this study indicate that the ranking of Islamic Development Index for the highest score group, especially the top five scores of Qatar is ranked 1st, Kuwait is ranked 2nd, Indonesia is ranked 3rd, Tunisia is located ranked 4th and Turkey is ranked fifth. Qatar belongs to the Middle East state tops the list of I-DI. This country is included in the highest per capita income countries worldwide. Qatar is classified as the country with the highest and the best Islamic development index among other Arab countries. Of the five countries that have the highest score is influenced by some indicators that are able to fulfill the purpose of Maqasid Syari'ah is the protection of Religion, protection of the soul, protection of the intellect, protection of offspring, and protection of property / wealth. Most MENA countries still dominate the low scoring groups in I-DI, such as Morocco, Jordan, Lebanon, Yemen, and Libya.

Keywords: economic development, maqasid Syariah, Islamic development